



Pelatihan Penggunaan Aplikasi Lapak Petani Online bagi Penyuluh Pertanian Kabupaten Cilacap

*(Training on the Use of the Online Farmer Marketplace Application for
Agricultural Extension Workers in Cilacap)*

**Linda Perdana Wanti^{1*}, Hety Dwi Hastuti², Santi Purwaningrum³,
Nur Wachid Adi Prasetya⁴, Muhammad Abdul Muin⁵, Rahmawan Bagus Trianto⁶,
Abdul Rohman Supriyono⁷, Alfarisi Akbar Efendi⁸**

^{1,7}Prodi D4 Rekayasa Keamanan Siber, Jurusan Komputer dan Bisnis, Politeknik Negeri Cilacap, Jln. Dr. Sutomo, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia

^{2,8}Prodi D4 Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Jurusan Komputer dan Bisnis, Politeknik Negeri Cilacap, Jln. Dr. Sutomo, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia

^{3,4}Prodi D4 Teknik Rekayasa Multimedia, Jurusan Komputer dan Bisnis, Politeknik Negeri Cilacap, Jln. Dr. Sutomo, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia

^{5,6}Prodi D3 Teknik Informatika, Jurusan Komputer dan Bisnis, Politeknik Negeri Cilacap, Jln. Dr. Sutomo, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia

*email: linda_perdana@pnc.ac.id

Diterima: 11 Januari 2025, Diperbaiki: 27 Maret 2025, Disetujui: 31 Mei 2025

Abstract. *The development of digital technology has opened up new opportunities for the agricultural sector, including in the online marketing of farm products. However, the use of this technology still faces various obstacles, especially among farmers and agricultural extension workers who do not fully understand the use of digital-based applications. Therefore, the Community Service team from the Cilacap State Polytechnic held training on the use of the Lapak Petani Online application for agricultural extension workers in the Cilacap Regency. This training aims to improve the understanding and skills of agricultural extension workers in operating the application to help farmers in the digital marketing of farm products. The methods used in the training include socialization, demonstrations, and direct practice with a hands-on training approach. The results of this activity showed a significant increase in the understanding and ability of participants to use the application, which is expected to be passed on to the farmers they are mentoring. With this training, it is hoped that the marketing of agricultural products in Cilacap Regency can be more efficient and reach a broader market.*

Keywords: *Agricultural extension, agricultural product marketing, digital technology, online farmer's stall, training*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru bagi sektor pertanian, termasuk dalam pemasaran hasil pertanian secara daring. Namun, pemanfaatan teknologi ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama di kalangan petani dan penyuluh pertanian yang belum sepenuhnya memahami penggunaan aplikasi berbasis digital. Oleh karena itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Politeknik Negeri Cilacap menyelenggarakan pelatihan penggunaan aplikasi *Lapak Petani Online* bagi penyuluh pertanian di Kabupaten Cilacap. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan penyuluh pertanian dalam mengoperasikan aplikasi guna membantu petani dalam pemasaran hasil pertanian secara digital. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung dengan pendekatan berbasis *hands-on training*. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi, yang diharapkan dapat diteruskan kepada para petani binaan mereka. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pemasaran hasil pertanian di Kabupaten Cilacap dapat lebih efisien dan menjangkau pasar yang lebih luas.

Kata kunci: *Lapak petani online, pelatihan, pemasaran hasil pertanian, penyuluh pertanian, teknologi digital*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk sektor pertanian, dengan memfasilitasi peningkatan efisiensi dalam proses produksi, distribusi, dan pemasaran hasil pertanian (Firgia et al., 2022). Digitalisasi di bidang pertanian berperan penting dalam meningkatkan efisiensi produksi, distribusi, dan pemasaran hasil pertanian (Ismail et al., 2022). Salah satu solusi yang kini banyak dikembangkan adalah platform daring untuk pemasaran produk pertanian, seperti aplikasi *Lapak Petani Online*, yang memungkinkan petani menjual hasil panennya secara langsung kepada konsumen tanpa melalui perantara (Barokah et al., 2021).

Meskipun demikian, adopsi teknologi digital di sektor pertanian menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan digital di kalangan petani. Hal ini mengakibatkan pemanfaatan aplikasi seperti *Lapak Petani Online* belum optimal dalam meningkatkan efisiensi pemasaran produk pertanian. Penyuluh pertanian, yang memiliki peran strategis dalam membimbing dan mendampingi petani, diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam pengenalan dan penerapan teknologi digital ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas penyuluh pertanian agar mereka mampu mengedukasi dan mendampingi petani dalam pemanfaatan teknologi pemasaran digital (Kurnia et al., 2020).

Sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan ini, tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Politeknik Negeri Cilacap menyelenggarakan pelatihan penggunaan aplikasi *Lapak Petani Online* bagi penyuluh pertanian di Kabupaten Cilacap. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para penyuluh dalam menggunakan aplikasi tersebut, sehingga mereka dapat membimbing petani dalam pemasaran hasil pertanian secara lebih efektif dan efisien (Nugrahaningsih et al., 2021).

Beberapa masalah yang dihadapi oleh mitra antara lain tingkat pemahaman penyuluh pertanian di Kabupaten Cilacap terhadap teknologi digital dalam pemasaran hasil pertanian yang masih perlu ditingkatkan. Kemudian efektivitas pelatihan penggunaan aplikasi *Lapak Petani Online* dalam meningkatkan keterampilan penyuluh pertanian dan dampak pelatihan terhadap kesiapan penyuluh dalam mendampingi petani dalam pemanfaatan aplikasi pemasaran digital tersebut.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan literasi digital penyuluh pertanian dalam bidang pemasaran produk pertanian secara daring, memberikan pemahaman teknis mengenai fitur dan penggunaan aplikasi *Lapak Petani Online*, melatih penyuluh pertanian agar mampu membimbing petani dalam mengadopsi teknologi digital untuk pemasaran hasil pertanian dan meningkatkan efisiensi dan jangkauan pemasaran hasil pertanian di Kabupaten Cilacap melalui pemanfaatan teknologi digital (Wanti et al., 2022).

Pelaksanaan pelatihan ini diharapkan memberikan manfaat yang nyata, baik bagi penyuluh pertanian maupun petani di Kabupaten Cilacap, antara lain: Bagi Penyuluh Pertanian: Meningkatkan kompetensi dalam bidang teknologi digital, khususnya dalam pemanfaatan aplikasi pemasaran daring. Bagi Petani: Mendapatkan pendampingan yang lebih efektif dalam penggunaan teknologi digital untuk pemasaran produk pertanian. Bagi Pemerintah Daerah: Mendukung program penguatan sektor pertanian berbasis teknologi digital untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Bagi Politeknik Negeri Cilacap: Meningkatkan kontribusi institusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan para penyuluh pertanian dapat menjadi agen perubahan dalam mendorong pemanfaatan teknologi

digital oleh petani, sehingga pemasaran hasil pertanian dapat lebih modern, efisien, dan berdaya saing tinggi.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Lapak Petani Online bagi Penyuluh Pertanian Kabupaten Cilacap dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis partisipatif. Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang agar penyuluh pertanian tidak hanya memahami konsep pemasaran digital tetapi juga mampu secara langsung mengaplikasikan teknologi dalam mendukung petani (Barokah et al., 2021). Dengan pendekatan berbasis teori, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan, diharapkan penyuluh dapat menjadi agen perubahan dalam transformasi digital sektor pertanian di Kabupaten Cilacap. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman teoritis dan keterampilan praktis kepada peserta agar dapat menguasai aplikasi *Lapak Petani Online* secara optimal. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan mencakup perencanaan yang matang dan koordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan kelancaran pelaksanaan pelatihan (Warjiyono et al., 2021). Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

- Identifikasi kebutuhan peserta terkait tingkat pemahaman mereka terhadap teknologi digital dan pemasaran daring.
- Koordinasi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap untuk menentukan peserta yang akan mengikuti pelatihan.
- Penyusunan modul pelatihan yang mencakup teori pemasaran digital dan praktik penggunaan aplikasi *Lapak Petani Online*.
- Persiapan sarana dan prasarana, termasuk tempat pelatihan, jaringan

internet, dan perangkat pendukung seperti laptop atau smartphone.

2) Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk sesi yang terdiri dari teori, demonstrasi, dan praktik langsung (Wanti et al., 2023). Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

a. Sesi Teori (Pemahaman Konsep Digitalisasi dan Pemasaran Online)

- Pengenalan tentang perkembangan teknologi digital dalam sektor pertanian.
- Manfaat pemasaran daring bagi petani dan peran penyuluh dalam mendukung implementasinya.
- Penjelasan mengenai konsep *Lapak Petani Online*, fitur-fitur utama, dan mekanisme kerjanya.

b. Sesi Demonstrasi (Pengenalan dan Simulasi Aplikasi)

- Pemaparan langkah-langkah pendaftaran akun di aplikasi *Lapak Petani Online*.
- Demonstrasi cara mengunggah produk, menentukan harga, dan mengelola transaksi.
- Simulasi interaksi antara petani dan pembeli melalui aplikasi.

c. Sesi Praktik Langsung (Hands-on Training)

- Peserta melakukan registrasi di aplikasi dan eksplorasi fitur-fitur utama aplikasi *Lapak Petani Online* menggunakan perangkat masing-masing.
- Latihan mengunggah produk dan melakukan simulasi transaksi.
- Studi kasus dalam menyelesaikan permasalahan yang mungkin dihadapi dalam penggunaan aplikasi.

3) Evaluasi dan *Monitoring*

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan peserta melalui metode berikut:

- Pre-test* dan *Post-test*: Untuk mengukur peningkatan pemahaman

- peserta sebelum dan setelah pelatihan.
- b. Tanya Jawab dan Diskusi: Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta selama pelatihan.
 - c. *Monitoring* Pasca-Pelatihan: Tim pengabdian melakukan pemantauan terhadap implementasi aplikasi oleh penyuluh dalam mendampingi petani.
- 4) Pendampingan dan *Follow-up*
Sebagai tindak lanjut dari pelatihan, tim pengabdian akan memberikan pendampingan bagi penyuluh pertanian yang menghadapi kendala dalam mengaplikasikan teknologi ini di lapangan. Pendampingan dilakukan baik secara daring (melalui forum diskusi, konsultasi *online*, atau *video call*) maupun *luring* (kunjungan langsung dan bimbingan tatap muka), dengan tujuan memberikan dukungan berkelanjutan kepada penyuluh dalam implementasi aplikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diagram bussines plan (Gambar 1) dapat menggambarkan strategi yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas penyuluh pertanian Kabupaten Cilacap dalam memanfaatkan teknologi digital guna membantu pemasaran hasil pertanian di Kabupaten Cilacap. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing elemen dalam diagram tersebut:

1) *Problem* (Masalah)

Masalah utama yang diidentifikasi adalah rendahnya pemanfaatan aplikasi online oleh penyuluh pertanian di Kabupaten Cilacap dalam pemasaran hasil pertanian, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan digital.

- a. Banyak penyuluh pertanian yang masih menggunakan metode konvensional dalam pemasaran hasil pertanian, sehingga potensi digitalisasi belum dimanfaatkan secara optimal.

- b. Minimnya pemahaman dan keterampilan penyuluh dalam menggunakan aplikasi digital sebagai media pemasaran hasil pertanian.

2) *Problem Target* (Sasaran Masalah)

Pihak-pihak yang menjadi sasaran dari permasalahan ini adalah:

- a. Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cilacap yang bertugas memberikan edukasi kepada petani tentang pemasaran hasil pertanian.
- b. Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap sebagai lembaga yang berwenang dalam pengelolaan sektor pertanian di daerah tersebut.
- c. BKPSDM (Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia) Kabupaten Cilacap yang berperan dalam pengembangan SDM penyuluh pertanian.

3) *Main Activity* (Kegiatan Utama)

Kegiatan utama dalam bisnis plan ini adalah pelatihan penggunaan dan pemanfaatan aplikasi online "Lapak Petani Online" guna membantu penyuluh pertanian dalam memasarkan hasil pertanian di Kabupaten Cilacap.

- a. Aplikasi ini dirancang untuk membantu penyuluh pertanian dalam mendukung petani memasarkan hasil pertanian mereka secara digital.
- b. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penyuluh dalam menggunakan aplikasi online guna memasarkan produk pertanian secara lebih luas dan efisien.
- c. Dengan adanya aplikasi ini, diharapkan pemasaran produk pertanian dapat menjangkau pasar yang lebih luas, baik dalam maupun luar daerah.

4) *Revenue Streams* (Sumber Pendapatan)

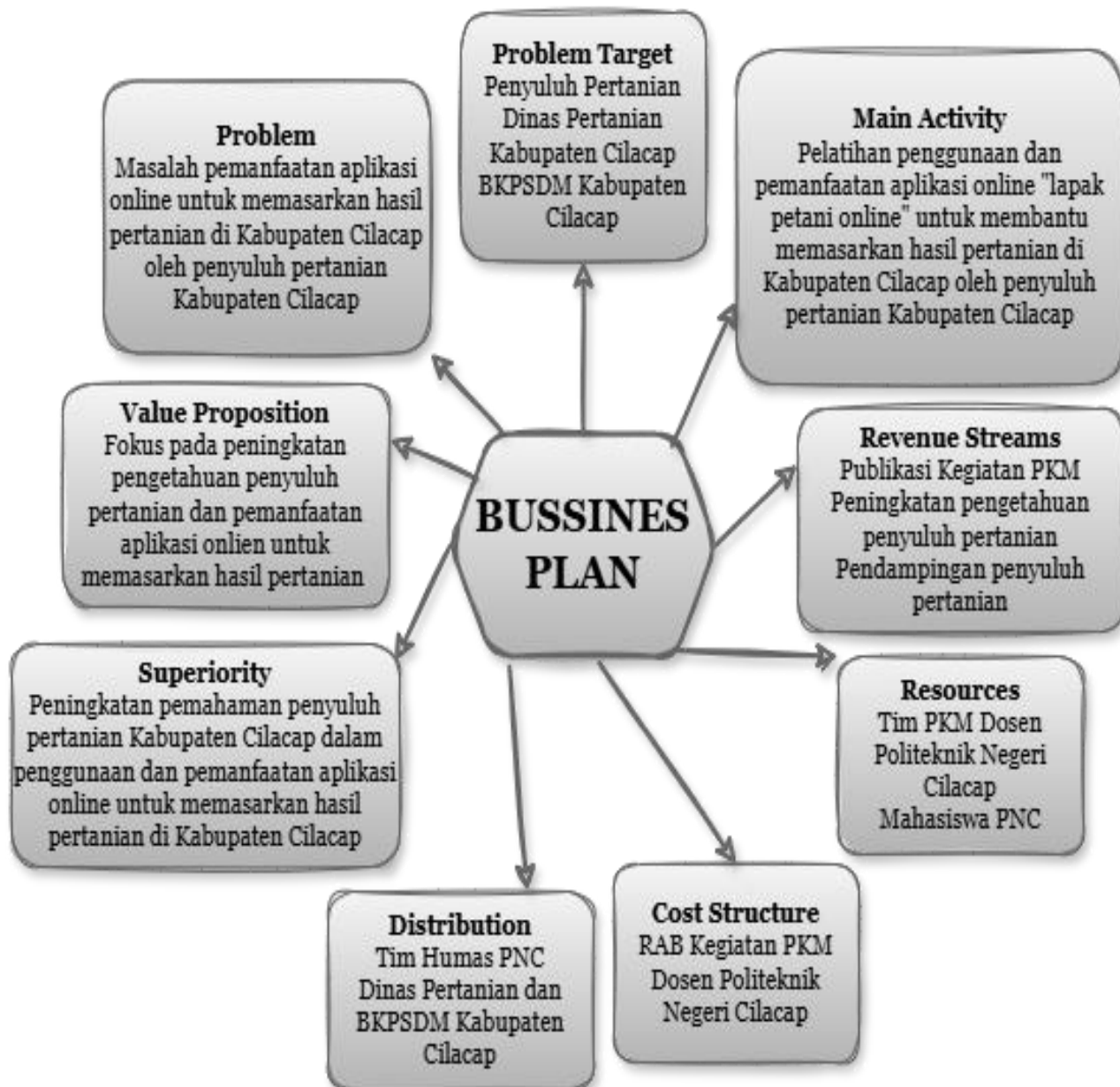
Sumber pendapatan berasal dari publikasi kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat), peningkatan pengetahuan penyuluh pertanian, dan pendampingan terhadap penyuluh pertanian.

Manfaat dari program ini berasal dari:

- a. Publikasi Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) : Hasil dari kegiatan ini dapat dipublikasikan dalam bentuk jurnal, laporan, atau seminar yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Peningkatan Pengetahuan Penyuluh Pertanian : Program ini memberikan

nilai tambah dalam hal peningkatan kapasitas penyuluh pertanian di Kabupaten Cilacap.

- c. Pendampingan Penyuluh Pertanian: Proses pendampingan berkelanjutan bagi penyuluh dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran hasil pertanian.



Gambar 1. Bussines Plan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

5) *Resources* (Sumber Daya)

Sumber daya yang mendukung pelaksanaan program ini terdiri dari:

- a. Tim PKM Dosen Politeknik Negeri

Cilacap : Tim ini akan bertanggung jawab dalam merancang pelatihan, memberikan materi, dan mendukung implementasi aplikasi "Lapak Petani

Online".

- b. Mahasiswa Politeknik Negeri Cilacap : Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses pelatihan dan implementasi teknologi kepada para penyuluh.

6) *Cost Structure* (Struktur Biaya)
RAB (Rencana Anggaran Biaya) untuk kegiatan PKM

Dosen Politeknik Negeri Cilacap sebagai sumber daya utama

Anggaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program ini mencakup:

- a. RAB (Rencana Anggaran Biaya) Kegiatan PKM : Dana yang digunakan untuk keperluan operasional kegiatan, seperti pelatihan, publikasi, dan pendampingan penyuluh.
- b. Dosen Politeknik Negeri Cilacap : Sumber daya manusia yang berperan sebagai pengajar dan pendamping dalam kegiatan pelatihan dan implementasi teknologi.

7) *Distribution* (Distribusi)

Untuk mendistribusikan hasil dari program ini, ada beberapa pihak yang berperan penting, yaitu:

- a. Tim Humas Politeknik Negeri Cilacap Bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi terkait program ini kepada masyarakat dan instansi terkait.
- b. Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap Berperan dalam mendukung program dan mendorong penyuluh pertanian untuk mengikuti pelatihan serta mengadopsi teknologi digital.
- c. BKPSDM Kabupaten Cilacap Membantu dalam aspek pengembangan SDM penyuluh pertanian untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan aplikasi digital.

8) *Superiority* (Keunggulan)

Keunggulan utama dari program ini adalah:

- a. Peningkatan Pemahaman Penyuluh Pertanian

Penyuluh mendapatkan keterampilan baru dalam menggunakan teknologi digital untuk pemasaran hasil pertanian.

- b. Penerapan Aplikasi Online yang Inovatif

Dengan adanya Lapak Petani Online, penyuluh dapat membantu petani menjual hasil pertanian secara lebih efektif.

- c. Peluang Pemasaran yang Lebih Luas
Dengan memanfaatkan platform digital, pemasaran produk pertanian tidak hanya terbatas pada wilayah lokal tetapi juga dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

9) *Value Proposition* (Proposisi Nilai)

Fokus utama adalah peningkatan pengetahuan penyuluh pertanian dan pemanfaatan aplikasi online dalam pemasaran hasil pertanian.

Proposisi nilai dari program ini berfokus pada:

- a. Peningkatan Pengetahuan Penyuluh Pertanian
Memberikan pemahaman lebih dalam kepada penyuluh tentang pentingnya pemasaran digital dalam dunia pertanian.
- b. Pemanfaatan Aplikasi Online untuk Pemasaran
Mengoptimalkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran hasil pertanian guna meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Cilacap.

Dari hasil pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi pemasaran online memberikan manfaat yang signifikan bagi penyuluh pertanian dan petani, di antaranya meningkatkan efisiensi pemasaran hasil pertanian dengan memperluas jangkauan pasar, mengurangi ketergantungan pada tengkulak dengan memberikan akses langsung ke pembeli dan meningkatkan keterampilan digital penyuluh pertanian sehingga mereka lebih adaptif

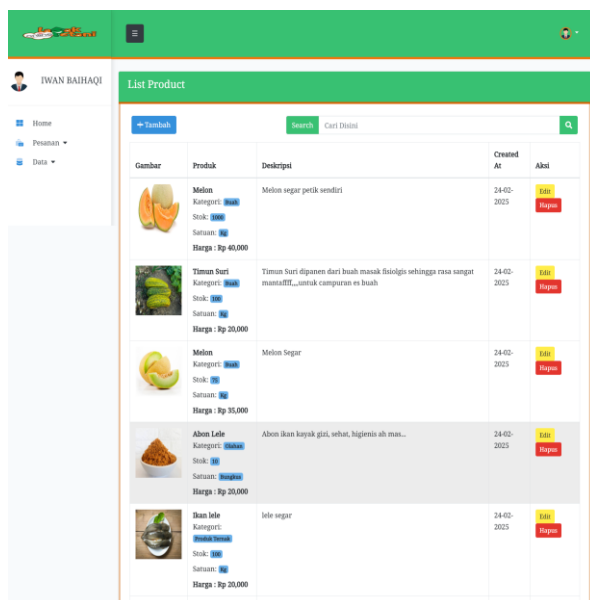
terhadap perkembangan teknologi (Dewanti et al., 2021). Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi Lapak Petani Online, yang tercermin dari keberhasilan mereka dalam melakukan simulasi transaksi dan

mengunggah produk.

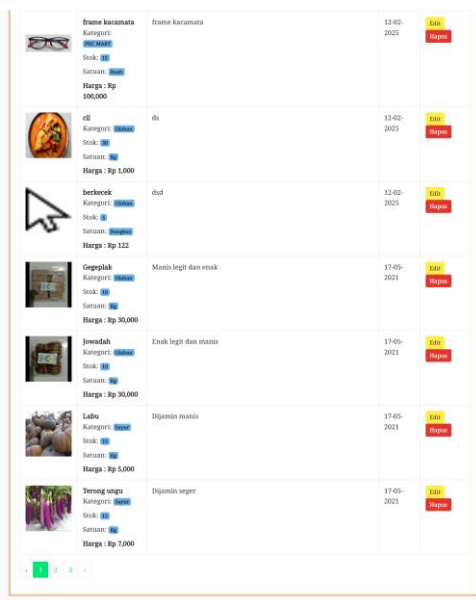
Berikut beberapa dokumentasi dari aplikasi lapak petani online yang telah dikembangkan oleh tim pengabdian masyarakat dosen Politeknik Negeri Cilacap dan mahasiswa Politeknik Negeri Cilacap.



(a)



(b)



Gambar 2. Aplikasi Lapak Petani Online (a) Halaman Dashboard Utama, (b) Halaman Daftar Produk

Pelatihan penggunaan aplikasi Lapak Petani Online untuk penyuluh pertanian di Kabupaten Cilacap berjalan lancar dan

mendapatkan respons positif dari peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan penyuluh

dalam menggunakan teknologi digital guna mendukung pemasaran hasil pertanian secara daring. Lebih lanjut, dalam sesi praktik langsung ditemukan bahwa beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam aspek teknis, seperti pemformatan gambar produk, deskripsi produk yang menarik, dan strategi pemasaran digital yang lebih efektif

(Eniyati et al., 2021). Untuk mengatasi kendala ini, tim pengembang memberikan bimbingan tambahan mengenai penggunaan fitur optimasi produk dalam aplikasi, seperti teknik copywriting sederhana, penggunaan gambar berkualitas, dan penentuan harga yang kompetitif.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Lapak Petani Online

Gambar 3 menunjukkan proses pelatihan aplikasi lapak petani online dan diskusi dengan peserta pelatihan yaitu penyuluh pertanian di Kabupaten Cilacap. Dalam diskusi dengan peserta, ditemukan bahwa salah satu kendala utama dalam implementasi aplikasi di lapangan adalah keterbatasan akses internet di beberapa wilayah pedesaan. Oleh karena itu, disarankan agar ada program lanjutan yang berfokus pada peningkatan infrastruktur digital di daerah-daerah yang masih mengalami kendala konektivitas.

Untuk mengatasi kendala yang muncul selama implementasi, beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi

pengembangan infrastruktur digital yaitu dengan bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan akses internet di daerah terpencil. Pelatihan berkelanjutan dengan mengadakan sesi pelatihan tambahan khusus bagi petani untuk meningkatkan literasi digital mereka dan penyediaan bantuan teknologi dengan menyediakan perangkat pendukung bagi petani yang tidak memiliki akses ke smartphone atau komputer.

Meskipun hasil pelatihan cukup baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain: keterbatasan infrastruktur: beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengakses jaringan internet yang stabil,

terutama bagi yang berasal dari daerah dengan sinyal lemah. Tingkat literasi digital: sebagian penyuluh masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi, sehingga membutuhkan pendampingan lebih lanjut (Wanti et al., 2023). Kesiapan petani dalam adopsi teknologi: meskipun penyuluh sudah memahami aplikasi, masih diperlukan sosialisasi lebih lanjut kepada petani agar mereka mau menggunakan aplikasi ini secara aktif.

Berdasarkan hasil pelatihan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan *Lapak Petani Online* antara lain penyelenggaraan pelatihan lanjutan: diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan peserta semakin mahir dalam menggunakan aplikasi. Pendampingan kepada Petani: Penyuluh diharapkan dapat mendampingi petani dalam menggunakan aplikasi ini, sehingga manfaatnya lebih optimal. Penguatan Infrastruktur Teknologi: Untuk mengatasi keterbatasan jaringan internet di wilayah pedesaan, kerjasama

dengan pemerintah daerah dan penyedia layanan internet sangat penting. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pengadaan jaringan internet berbasis satelit atau memperluas cakupan Wi-Fi gratis di area-area yang belum terjangkau. Promosi dan Sosialisasi Lebih Luas: Agar aplikasi lebih dikenal, perlu dilakukan sosialisasi secara lebih luas kepada petani, pasar, dan konsumen potensial (Putra et al., 2022).

Dengan implementasi yang tepat, aplikasi *Lapak Petani Online* diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam memperluas akses pasar bagi petani di Kabupaten Cilacap, meningkatkan kesejahteraan mereka, serta mempercepat digitalisasi sektor pertanian di daerah tersebut. Gambar 4 menunjukkan akhir kegiatan pelatihan penggunaan dan pemanfaatan lapak petani online dengan Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap dan BKPSDM Kabupaten Cilacap. Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama di halaman Gedung teknik Informatika dan Lingkungan Politeknik Negeri Cilacap.



Gambar 4. Foto Bersama dengan Dinas Pertanian dan BKPSDM Kabupaten Cilacap

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan penyuluh pertanian dalam penggunaan aplikasi *Lapak Petani*. Dengan dukungan penyuluh yang terlatih, diharapkan petani di

Kabupaten Cilacap dapat lebih mudah mengadopsi teknologi digital untuk pemasaran hasil pertaniannya. Untuk keberlanjutan program ini, direkomendasikan adanya pendampingan lanjutan bagi penyuluh dan petani untuk

memastikan implementasi aplikasi berjalan optimal. Peningkatan akses infrastruktur digital, seperti penyediaan internet yang memadai di wilayah pedesaan. Pengembangan fitur aplikasi, berdasarkan umpan balik dari pengguna untuk meningkatkan fungsionalitas dan kemudahan penggunaan. Monitoring dan Evaluasi, dengan mengadakan survei berkala terhadap efektivitas aplikasi dalam meningkatkan penjualan produk pertanian. Dengan sinergi antara akademisi, pemerintah, dan petani, digitalisasi sektor pertanian dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap dan Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Cilacap atas dukungan, kerja sama, dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Dukungan dari instansi tersebut sangat berperan dalam kelancaran kegiatan, baik dalam bentuk fasilitasi, pendampingan, maupun penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Kami juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian dan pelaksanaan program ini, termasuk para penyuluh pertanian di Kabupaten Cilacap sebagai peserta kegiatan, serta semua individu yang turut serta dalam memberikan masukan dan bantuan selama proses berlangsung. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan menjadi kontribusi positif dalam pengembangan sektor pertanian serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Cilacap.

DAFTAR PUSTAKA

Barokah, Siti, Oryz Agnu Dian Wulandari, Mulat Triwinoto Sari, and Ivan Fadhil Yuditama. 2021. "Optimalisasi Digital

Marketing Melalui Facebook Ads Di Kelurahan Purwanegara." *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1): 17–22.

Dewanti, Rully Nur et al., 2021. "Penyuluhan Dan Pelatihan Keterampilan Sablon Pigment Pasta Manual Di Karang Taruna 03 Desa Cisauk." *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat* 1(1).

Eniyati, Sri, Rina Candra NS, Eri Zuliarso, and Dwiati Wismarini. 2021. "Edukasi Penggunaan Media Sosial Dan Literasi Internet Untuk Memfiltrasi Berita Hoax Dan Fakta." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intimas (Jurnal INTIMAS): Inovasi Teknologi Informasi Dan Komputer Untuk Masyarakat* 1(1): 7–12.

Firgia, Listra, Azril Christian Nurcahyo, Noviyanti P, and Mira Mira. 2022. "Implementasi Metode Naïve Bayes Sistem Pakar Mendeteksi Stunting Pada Balita Berbasis Website." *Sebatik* 26(2): 543–48.

Ismail, Ade et al., 2022. "Pengelolaan Arsip Digital Di Bumdes Desa Duwet Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Menggunakan Teknologi Informasi." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2(4): 4627–32.

Kurnia, Muhammad et al., 2020. "KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (JPMH)* 1(1): 1–9. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jpmh/article/view/9579>.

Nugrahaningsih, Putri et al., 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Pada Bumdes Blulukan Gemilang." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1): 8.

Putra, Reza et al., 2022. "Pelatihan Aplikasi Desain Dan Manufaktur Terhadap Jenis-Jenis Mesin Pencacah Sampah

Organik." *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian* 3(4): 64–72.

Wanti, Linda Perdana et al., 2022. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Pengembangan Desa Wisata Widarapayung Wetan Melalui Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(1): 128–35.

Wanti, Linda Perdana et al., 2023. "English Learning Assistance Using Interactive Media for Children with Special Needs to Improve Growth and Development." *Pengabdian: Jurnal Abdimas* 1(2): 46–58.

Warjiyono, Warjiyono et al., 2021. "Pelatihan Aplikasi Perkantoran Untuk Meningkatkan Kualitas SDM Perangkat Desa Karangmangu." *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1): 156–63.